

ANALISIS *GENDER* TOKOH UTAMA PEREMPUAN NOVEL *MATARAI SA* KARYA ABIDAH EL-KHALIEQY DAN SKENARIO PEMBELAJARANNYA DI KELAS XI SMA

Oleh: Izzatul Yazidah
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indoneisa
Universitas Muhammadiyah Purworejo
lzzaarroziy@gmail.com

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Mendeskripsikan struktur novel *Mataraisa* karya Abidah El-Khalieqy, (2) Mendeskripsikan permasalahan *gender* yang terkandung dalam novel *Mataraisa* karya Abidah El-Khalieqy, (3) Mendeskripsikan skenario pembelajaran aspek *gender* novel *Mataraisa* karya Abidah El-Khalieqy. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Objek penelitian adalah novel *Mataraisa* karya Abidah El-Khalieqy. Fokus penelitian adalah analisis *gender* tokoh utama novel *Mataraisa* dan skenario pembelajarannya di kelas XI SMA. Sumber data diperoleh dari Novel *Mataraisa*. Instrumen yang digunakan adalah kartu pencatat dan alat tulisnya. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan studi kepustakaan. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis isi. Teknik penyajian hasil analisis data menggunakan teknik penyajian informal. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa (1) struktur novel *Mataraisa* saling berjalanan erat dari segi religiusnya; (2) analisis *gender* tokoh utama perempuan novel *Mataraisa*, yaitu (a) identifikasi tokoh perempuan dan kedudukannya di masyarakat antara lain: Raisa Fairuza sebagai penulis terkenal, Ummi Lubna Falakhy sebagai istri yang diperoleh Fuad Hifdzi sebagai hadiah setelah memenangkan balap zebra, Ummi Duhita Quari sebagai istri kedua dari Fuad Hifdzi dan harus selalu mengalah dengan kakak madunya, Rita sebagai perempuan yang hamil kemudian ditinggal pacarnya, Bi Julipat sebagai pembantu rumah tangga, (b) kekerasan emosional yang dialami tokoh utama perempuan dalam novel *Mataraisa* dilakukan oleh ayah kandungnya sendiri dan oleh Ko-Mir, (c) Perempuan sebagai subjek aktif, yaitu Raisa sebagai penulis terkenal ia selalu memberikan pencerahan dengan menyadarkan para kaum hawa untuk menyadari posisi mereka yang selama ini ditindas oleh laki-laki, (d) prasangka *gender* mengakibatkan stereotip pada perempuan karena masyarakat pada umumnya menganggap bahwa *gender* adalah takdir Allah Swt. yang diberikan kepada laki-laki dan perempuan, (e) Islam berpandangan bahwa laki-laki dan perempuan itu adalah sama sebagai mitra sejajar, keduanya memiliki kelebihan masing-masing, dan tidak ada penguasa dan yang dikuasai. Skenario pembelajaran analisis *gender* novel *Mataraisa* terdiri atas kegiatan pendahuluan; kegiatan inti, yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi; kegiatan penutup (guru mengakhiri pembelajaran).
Kata kunci: struktural, *gender*, skenario pembelajaran.

PENDAHULUAN

Wacana mengenai perempuan masih menjadi perbincangan di masyarakat hingga kini, entah itu mengenai keaktifan atau kapasitas peran dan posisi perempuan di masyarakat. Bahkan, belakangan ini, wacana-wacana

tersebut tampak makin marak. Keaktifan atau kepasifan peran dan citra perempuan dalam masyarakat pada saat ini, tidak terlepas dari apa yang disebut dengan gerakan feminisme.

Ekspresi feminisme dapat dilakukan dengan berbagai hal, baik melalui sikap penulisan artikel, puisi, novel, maupun melalui berbagai media lain yang memungkinkan transformasi gagasan dan pandangan sebagai bentuk kritik feminis terhadap situasi dan pandangan sosial masyarakat. Dalam penelitian yang akan peneliti lakukan, ekspresi feminisme dilakukan melalui karya sastra, yaitu novel.

Sebuah novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia, pengarang berusaha mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran realita kehidupan. Peran yang dijalani masyarakat (tokoh) dalam fiksi seperti pada novel berserta tindakannya sangat dipengaruhi oleh sosiokultural masyarakat. Terlebih peran itu dijalani oleh seorang perempuan. Dahulu sebagian besar masih ada yang berpendapat bahwa tugas seorang perempuan itu cukup pada lingkup domestik. Oleh karena itu, akan terasa aneh jika ada seorang perempuan yang meninggalkan rumah untuk bekerja, atau bersosialisasi.

Peneliti menganalisis novel *Mataraisa* dengan menggunakan kajian feminisme. Peneliti tertarik untuk mengetahui kehidupan perempuan masa kini yang intelek, haus akan pengetahuan dan pendidikan, rajin berkarya di luar lingkungan domestik, berani merespon segala ketidakadilan yang dialami kaum perempuan, tidak seperti perempuan kebanyakan yang seringkali berada di ranah domestik, ia adalah seorang perempuan yang bergelut di ranah publik.

Pemilihan novel *Mataraisa* didasari oleh ketertarikan peneliti pada novel tersebut karena novel tersebut sangat kental dengan feminismenya. Novel tersebut menggambarkan sosok perempuan intelek, mengajak para perempuan untuk melawan ketertindasan melalui tulisan-tulisannya, berani mengungkapkan pandangannya tentang perempuan, dan melawan siapa saja yang merendahkan martabat perempuan.

Novel *Mataraisa* di dalam pembelajarannya di kelas XI SMA, diharapkan dapat menambah khasanah tentang kesetaraan perempuan dan dapat mengambil nilai-nilai positif, sebagai tempat bersosialisasi, sekolah adalah institusi utama tempat konstruksi *gender* dipraktikkan. Saat ini, sekolah mulai menggalakkan persamaan *gender*. Selain itu, pembelajaran novel *Mataraisa* di kelas XI SMA juga dapat menambah atau meningkatkan apresiasi sastra.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menyimpulkan rumusan masalah yang terdiri atas: (a) Bagaimanakah analisis struktural novel *Mataraisa* karya Abidah El-Khalieqy?, (b) Bagaimanakah permasalahan *gender* yang terkandung dalam novel *Mataraisa* karya Abidah El-Khalieqy?, (c) Bagaimanakah skenario pembelajaran novel *Mataraisa* karya Abidah El-Khalieqy di kelas XI SMA?

Sesuai rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk: (a) Mendeskripsikan struktur novel *Mataraisa* karya Abidah El-Khalieqy, (b) Mendeskripsikan permasalahan *gender* yang terkandung dalam novel *Mataraisa* karya Abidah El-Khalieqy, (c) Mendeskripsikan skenario pembelajaran aspek *gender* novel *Mataraisa* karya Abidah El-Khalieqy.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Objek penelitian adalah novel *Mataraisa* karya Abidah El-Khalieqy. Fokus penelitian adalah analisis *gender* tokoh utama novel *Mataraisa* dan skenario pembelajarannya di kelas XI SMA. Sumber data diperoleh dari Novel *Mataraisa*. Instrumen yang digunakan adalah kartu pencatat dan alat tulisnya. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan studi kepustakaan. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis isi. Teknik penyajian hasil analisis data menggunakan teknik penyajian informal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis struktural yang akan dibahas pada penelitian ini, yaitu analisis struktur fisik novel, yang meliputi tema, latar, tokoh dan penokohan, alur, dan sudut pandang. Unsur-unsur pembangun novel *Mataraisa* karya Abidah El-Khalieqy tersebut membentuk kesatuan yang utuh. Dari tema, latar, tokoh dan penokohan, alur, dan sudut pandang tercipta jalinan yang erat dari segi religiusnya.

Permasalahan *gender* yang terdapat dalam novel *Mataraisa*, yaitu (a) identifikasi tokoh perempuan dan kedudukannya di masyarakat yang terdiri dari Raisa Fairuza sebagai penulis terkenal, Ummi Lubna Falakhy sebagai istri pertama Fuad Hifdzi, Ummi Duhita Quarry sebagai istri kedua Fuad Hifdzi, Rita sebagai perempuan yang ditinggal kekasihnya, bi Julipat sebagai pembantu rumah tangga; (b) kekerasan emosional tokoh utama perempuan dilakukan oleh Ko-Mir dan ayahnya sendiri; (c) Perempuan sebagai subjek aktif, yaitu Raisa sebagai penulis ia selalu aktif dalam usaha mencerahkan dan menyadarkan kaum hawa akan kedudukan mereka yang seolah-olah ditindas oleh laki-laki; (d) prasangka masyarakat terhadap *gender* dan seks selalu mengakibatkan marginalisasi, subordinasi, dan stereotip pada perempuan; (e) pandangan agama yang membebaskan dan transformasi sosial maksudnya pandangan agama Islam tentang kedudukan laki-laki dan perempuan adalah sama sebagai mitra sejajar.

Skenario pembelajaran analisis *gender* novel *Mataraisa* terdiri atas kegiatan pendahuluan; kegiatan inti, yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi; kegiatan penutup. Metode yang digunakan dalam pembelajaran novel *Mataraisa* di kelas XI, yaitu metode diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi. Tahap penyajian meliputi pelacakan pendahuluan, penentuan sikap, introduksi, penyajian, diskusi dan pengukuhan. Kegiatan pembelajarannya melalui dua kali pertemuan, dengan penilaiannya dilakukan dengan tes subjektif dengan mempertimbangkan tiga aspek (kognitif, afektif, dan psikomotor).

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa (1) struktur novel *Mataraisa* saling berjalanan erat dari segi religiusnya; (2) analisis *gender* tokoh utama perempuan novel *Mataraisa*, yaitu (a) identifikasi tokoh perempuan dan kedudukannya di masyarakat antara lain, (b) kekerasan emosional yang dialami tokoh utama perempuan dalam novel *Mataraisa* dilakukan oleh ayah kandungnya sendiri dan oleh Ko-Mir, (c) Perempuan sebagai subjek aktif, yaitu Raisa sebagai penulis terkenal ia selalu memberikan pencerahan dengan menyadarkan para kaum hawa untuk menyadari posisi mereka yang selama ini ditindas oleh laki-laki, (d) prasangka *gender* mengakibatkan stereotip pada perempuan karena masyarakat pada umumnya menganggap bahwa *gender* adalah takdir Allah Swt. yang diberikan kepada laki-laki dan perempuan, (e) Islam berpandangan bahwa laki-laki dan perempuan itu adalah sama sebagai mitra seajar. Skenario pembelajaran analisis *gender* novel *Mataraisa* terdiri atas kegiatan pendahuluan; kegiatan inti, yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi; kegiatan penutup.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempermudah peserta didik dalam memecahkan permasalahan dan meneladani perilaku positif pada tokoh perempuan dalam novel *Mataraisa*, dapat memberi sumbangan kepada para pendidik dalam memiliki bahan ajar dan memberikan alternatif strategi pembelajaran sastra yang efektif untuk menumbuhkan rasa cinta peserta didik pada karya sastra, khususnya novel. Novel *Mataraisa* karya Abidah El-Khalieqy memiliki nilai sastra yang tinggi, sehingga layak digunakan dalam pembelajaran sastra di sekolah. Akhirnya, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan penelitian berikutnya yang sejenis dengan penelitian ini untuk lebih kritis lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Djajanegara, Soenardjati. 2003. *Kritik Sastra Feminis: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- El Khalieqy, Abidah. 2012. *Mataraisa*. Yogyakarta: Araska.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Caps.
- Fakih, Mansour. 2013. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rema Rosda Karya.
- Muzadi, Abdul Muchid. 2005. *Fikih Perempuan Praktis*. Surabaya: Khalista.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Roetiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihastuti; Suharto. 2013. *Kritik Sastra Feminis Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.